

**REVIKTIMISASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA KOMENTAR  
DI JEJARING SOSIAL *INSTAGRAM*: ANALISIS WACANA KRITIS**

**TESIS**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Humaniora (M.Hum) Bidang Linguistik



Oleh

Riska Andryani Puteri

NIM 1802684

**PROGRAM STUDI LINGUISTIK  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2021**

**REVIKTIMISASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA KOMENTAR  
DI JEJARING SOSIAL *INSTAGRAM*: ANALISIS WACANA KRITIS**

Oleh  
Riska Andryani Puteri

S.Pd Universitas Pendidikan Indonesia, 2017

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Humaniora (M. Hum.) pada Program Studi Linguistik  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

© Riska Andryani Puteri  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Desember 2021

Hak Cipta dilindungi undang-undang.  
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,  
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

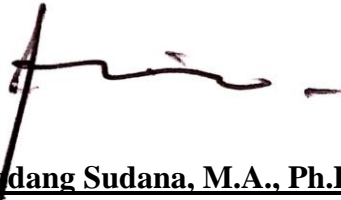
**REVIKTIMISASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA KOMENTAR  
DI JEJARING SOSIAL *INSTAGRAM*: ANALISIS TRANSITIVITAS**

**RISKA ANDRYANI PUTERI**

**1802684**

**Disetujui dan disahkan oleh**

**Dosen Pembimbing I,**



**Dadang Sudana, M.A., Ph.D**

**NIP. 1960091911990031001**

**Dosen Pembimbing II,**



**Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D.**

**NIP. 197209162000031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Linguistik**

**Sekolah Pascasarjana**

**Universitas Pendidikan Indonesia**



**Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D.**

**NIP. 197209162000031001**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Reviktimisasi Korban Pelecehan Seksual di Jejaring Sosial: Analisis Wacana Kritis” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmu keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Desember 2021

Yang menyatakan,

Riska Andryani Puteri

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., kepada seluruh keluarga, sahabat, sampai kepada kita selaku umatnya.

Penyusunan tesis dengan judul “Reviktimisasi Korban Pelecehan Seksual pada Komentar di Jejaring Sosial *Instagram*” ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini merupakan upaya untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister humaniora di Program Studi S2 Linguistik, SPS UPI. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan penelitian di bidang linguistik, khususnya di bidang analisis wacana kritis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi perkembangan penelitian di bidang linguistik, dan bagi penulis sendiri. Amin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada panutan umat, Nabi Muhammad saw., kepada seluruh keluarga, sahabat, sampai kepada kita selaku pengikutnya.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari doa, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih tidak terhingga ingin penulis sampaikan kepada:

1. Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D., selaku Ketua Prodi Linguistik, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia;
2. Dadang Sudana, M.A., Ph.D, dan Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D., selaku pembimbing I dan II. Terima kasih atas motivasi dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan tesis ini;
3. Eri Kurniawan, S.Pd., M.A., Ph.D. dan R. Dian Dia-an Muniroh, S.Pd., M.Hum selaku penguji yang telah memberi masukan dan saran dalam penulisan tesis ini.
4. para dosen pengampu mata kuliah di Prodi Linguistik yang telah mengajar dan memberikan banyak ilmu kepada penulis;
5. kedua orang tua penulis, Papa Dadang Surachman dan Mama Iin Permana, serta kakak-kakak tersayang yang paling perhatian, A Ricky Aris Nugraha dan Teh Rikrik Triwiaty. Terima kasih telah selalu menjadi supporter dan motivator terbesar dalam hidup penulis. Semoga dengan terbitnya tesis ini bisa memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan kepada mereka;
6. sahabat-sahabat terbaikku sepanjang hayat, KMK: Adhi Triatmojo, Ariel Adimahavira, Dwi Aprilianti Nur Utami, Fachmy Muhammad Irhamsyah, Fatma Az Zahra, Fauzi Rachman, Qanita Fauzia, Sephia Putri Rahmawati, Tigin Gustina, Vika Vijayanthi Apriani Rossa, dan Zulfi Aulia Rachman yang tak henti-hentinya menginspirasi dan mewarnai hari-hari penulis. Dari mereka penulis belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya;

7. rekan-rekan Linguistik 2018 yang sama-sama berjuang meraih gelar magister humaniora;
8. pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang turut berperan dalam memotivasi dan menginspirasi penulis.

Semoga segala dukungan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas dijadikan amal saleh di sisi Allah Swt. Amin.

Bandung, Desember 2021

Penulis

## ABSTRAK

Di era digital seperti sekarang, media memiliki kebebasan yang luas dalam menyampaikan suatu informasi. Namun, pemaknaan pembaca terhadap suatu informasi tersebut bergantung pada interpretasi mereka sendiri. Pemaknaan suatu teks tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya (*context of culture*) dan konteks situasi (*context of situation*) setiap pembaca. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana tindak reviktimisasi korban pelecehan seksual direpresentasikan melalui komentar di jejaring sosial *Instagram*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Ada dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan bagaimana tindakan reviktimisasi korban pelecehan seksual direpresentasikan melalui komentar di jejaring sosial *Instagram* dan (2) mengungkap apa saja faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindak reviktimisasi korban pelecehan seksual di jejaring sosial *Instagram*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah komentar pengguna jejaring sosial *Instagram* terhadap kasus kekerasan seksual yang dialami pengguna sosial media. Data kemudian dianalisis menggunakan teori triagram analisis wacana kritis model Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan tindak reviktimisasi pada komentar di jejaring sosial *Instagram* direpresentasikan ke dalam 8 bentuk tindakan, yaitu: (1) menghina, (2) menyalahkan cara berpakaian korban, (3) mewajarkan pelecehan, (4) menyalahkan profesi korban, (5) menuduh korban, (6) meminta korban untuk tidak berbicara mengenai pelecehan yang ia alami, (7) meminta korban untuk introspeksi diri, dan (8) membenarkan pelaku. Tindak reviktimisasi yang diterima oleh korban pelecehan seksual dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yakni: kuatnya ideologi patriarki di Indonesia, minimnya pemahaman mengenai isu kekerasan seksual itu sendiri, pemahaman mengenai nilai-nilai agama yang konservatif, dan penegakan hukum yang lemah.

**Kata kunci:** pelecehan seksual, reviktimisasi, analisis wacana kritis, patriarki.



## ABSTRACT

*In the digital era, the media have broad freedom in conveying information. However, the meaning of the reader to an information depends on their own interpretation. The meaning of a text cannot be separated from context of culture and context of situation of each reader. This study seeks to examine how the act of revictimizing victims of sexual harassment is represented through comments on the Instagram. This study uses a qualitative descriptive method with observation and documentation as data collection techniques. There are two objectives in this study, namely: (1) to describe how the act of revictimizing victims of sexual harassment is represented through comments on the Instagram social network and (2) to reveal factors behind the act of revictimizing victims of sexual harassment on the Instagram. The data used in this study are comments from users of Instagram on cases of sexual violence experienced by social media users. The data then analyzed using Van Dijk's critical discourse analysis triagram theory. The results of the study show that the act of revictimization of comments on the Instagram is represented in 8 forms of action: (1) insulting, (2) blaming the victim's outfit, (3) justifying harassment, (4) blaming the victim's profession, (5) accusing the victim, (6) asked the victim not to talk about the abuse she experienced, (7) asked the victim to introspect, and (8) justified the perpetrator. The act of revictimization received by victims of sexual harassment is caused by the strong patriarchal ideology in Indonesia, the lack of understanding of the issue of sexual violence itself, understanding of conservative religious values, and weak law enforcement.*

**Keywords:** *sexual harassment, revictimization, critical discourse analysis, patriarchy.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoretis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
1.6 Struktur Penulisan Tesis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Reviktimisasi.....	9
2.2 Analisis Wacana Kritis.....	10
2.3 Analisis Wacana Kritis model Van Dijk.....	11
2.4 Ideologi .....	15
2.5 Ideologi Gender di Indonesia .....	16
2.6 Representasi dalam Linguistik Fungsional Sistemik: Transitivitas .....	17
2.1.1 Proses dan Partisipan .....	19
2.1.2 Sirkumstan .....	23
2.7 Pelecehan Seksual .....	28
2.8 Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
3.1 Metode dan Desain Penelitian.....	34
3.2 Data dan Sumber Data .....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Teknik Analisis Data.....	36

<b>BAB IV TEMUAN, DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Representasi Tindak Reviktimisasi Korban Pelecehan pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	38
4.1.1 Representasi Tindak Menghina Korban pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	39
4.1.2 Representasi Tindak Menyalahkan Korban pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	41
4.1.3 Representasi Tindak Menyalahkan Cara Berpakaian Korban Korban pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	42
4.1.4 Representasi Tindak Meminta Korban untuk Tidak Berbicara Mengenai Pelecehan Yang Ia Alami pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	43
4.1.5 Representasi Tindak Mewajarkan Pelecehan pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	44
4.1.6 Representasi Tindak Menyalahkan Profesi Korban pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	44
4.1.7 Representasi Tindak Meminta Korban untuk Introspeksi Diri pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	45
4.1.8 Representasi Tindak Membenarkan Pelaku pada Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	46
4.1.9 Representasi Tindak Reviktimisasi Melalui Sistem Transistivitas..	46
4.2 Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Tindak Reviktimisasi Korban Pelecehan Seksual pada Komentar di Jejaring Sosial Instagram .....	93
4.2.1 Ideologi Patriarki .....	94
4.2.2 Minimnya Pemahaman Mengenai Isu Kekerasan Seksual .....	96
4.2.3 Pemahaman Mengenai Nilai-Nilai Agama yang Konservatif.....	97
4.2.4 Penegakan Hukum yang Lemah .....	98
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI</b>	
5.1 Simpulan .....	100
5.2 Implikasi.....	101
5.3 Rekomendasi .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Jenis Proses dan Partisipan Menurut Halliday .....	18
Tabel 2.2 Jenis Sirkumstan Menurut Halliday .....	22
Tabel 4.1 Representasi Tindak Reviktimisasi di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> ....	39
Tabel 4.2 Jenis Proses pada Komentar di Jejaring Sosial Instagram .....	40
Tabel 4.3 Jenis Proses Mental pada Komentar di Instagram .....	45
Tabel 4.4 Distribusi Partisipan dalam Komentar di Jejaring Sosial Instagram...	52
Tabel 4.5 Realisasi Partisipan Aktif ( <i>Actor</i> ) pada Proses Material.....	53
Tabel 4.6 Realisasi Partisipan Pasif ( <i>Goal</i> dan <i>Range</i> ) pada Proses Material...	54
Tabel 4.7 Realisasi Partisipan pada Proses <i>Relational Attributive</i> .....	56
Tabel 4.8 Realisasi Partisipan pada Proses <i>Relational Identifying</i> .....	58
Tabel 4.9 Realisasi Partisipan pada Proses Mental .....	60
Tabel 4.10 Realisasi Partisipan pada Proses <i>Existential</i> .....	61
Tabel 4.11 Realisasi Partisipan pada Proses Behavioural.....	63
Tabel 4.12 Realisasi Partisipan pada Proses Verbal .....	64
Tabel 4.13 Distribusi Sirkumstan dalam Komentar di Instagram.....	68
Tabel 4.14 Distribusi Proses, Partisipan, dan Sirkumstan pada Komentar di Jejaring Sosial Instagram .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis Wacana Van Dijk.....	11
Gambar 4.1 Distribusi Proses pada Wacana Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	44
Gambar 4.2 Distribusi Partisipan pada Wacana Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	62
Gambar 4.3 Distribusi Sirkumstan pada Wacana Komentar di Jejaring Sosial <i>Instagram</i> .....	70

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderia, A. (2020). "Be Careful and Don't Forget to Pray": Indonesian Female Journalists' Protocol in Dealing with Harassments. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, hlm. 71-77.
- Aditya, N. R. (2021, 9 Maret). Perlindungan terhadap Korban Kekerasan Seksual Dinilai Belum Memadai. *Kompas.com*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/09/13394341/perlindungan-terhadap-korban-kekerasan-seksual-dinilai-belum-memadai?page=all>.
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Aprilianto, M. B. (2018, 14 Februari). 10 Media Sosial Teraktif di Indonesia, Mana yang Sering Kamu Pakai?. *Brilio.com*. Diakses dari <https://www.brilio.net/wow/10-media-sosial-teraktif-di-indonesia-mana-yang-sering-kamu-pakai-180214v.html#>
- Argi, F. (2018, 6 Desember). Komnas Perempuan Beberkan Alasan Angka Kekerasan Seksual Naik. *Tempo*. Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1152852/komnas-perempuan-beberkan-alasan-angka-kekerasan-seksual-naik/full&view=ok>
- Bader, S. (2011). Dancing bodies on stage: Negotiating nyawer encounters at dangdut and tarling dangdut performances in West Java. *Indonesia and the Malay World*, 39(115), 333-355.
- Bader, S., & Richter, M. M. (2014). Dangdut Beyond the Sex: Creating Intercorporeal Space through Nyawer Encounters in West Java, Indonesia. In *Ethnomusicology Forum* (Vol. 23, No. 2, pp. 163-183). Routledge.
- Barker, C. (2004). *Cultural Studies: Theory and Practice*. Oxford: Alden Press Limited.
- Barnett, M. D., Sligar, K. B., & Wang, C. D. (2018). Religious affiliation, religiosity, gender, and rape myth acceptance: Feminist theory and rape culture. *Journal of interpersonal violence*, 33(8), 1219-1235.
- Bartley, L., & Hidalgo-Tenorio, E. (2015). Constructing perceptions of sexual orientation: A corpus-based critical discourse analysis of transitivity in the Irish press. *Estudios Irlandeses*, 10 (10), 14-34.
- Blommaert, J. (2005). *Discourse: A Critical Introduction*. New York: Cambridge University Press.

- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*. 9 (2), hlm. 27—40. DOI: 10.3316/QRJ0902027.
- Classen, C. C., Palesh O. G. dan Aggarwal R. (2005). Sexual revictimization: A review of empirical literature. *Trauma, Violence, and Abuse Journal*. 6 (2), hlm. 103—129. DOI: 10.1177/1524838005275087
- Corbin, J. & Strauss, A. (2008). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Chiapello, E., & Fairclough, N. (2002). Understanding the new management ideology: a transdisciplinary contribution from critical discourse analysis and new sociology of capitalism. *Discourse & society*, 13(2), 185-208.
- Diani, H. (2016, 21 Mei). Why Indonesia Needs Anti-Sexual Violence Law. *Magdalene.co*. Diakses dari <https://magdalene.co/story/what-you-need-to-know-about-anti-sexual-violence-bill>.
- Eggins, S. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics (2 ed.)*. Britain: MPG Books Ltd.
- Engel, B. (2017). Why don't victims of sexual harassment come forward sooner? *Psychology Today*. Diakses dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/the-compassion-chronicles/201711/why-dont-victims-sexual-harassment-come-forward-sooner>
- Eggins, S. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistic*. London: Continuum.
- Eriyanto. (2009). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1989). *Language and Power*. London: Longman Group UK Limited.
- Fairclough, N. (1993). *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Fauzan, U. (2016). *Analisis Wacana Kritis: Mengungkap Ideologi dalam Wacana*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. (2014). *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. 4th Ed. New York: Routledge.

- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasn Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huang, K. H., & Deng, Y. S. (2008). Social interaction design in cultural context: a case study of a traditional social activity. *International Journal of Design*. 2(2), hlm. 81—96. Diakses dari <http://www.ijdesign.org/index.php/IJDesign/article/view/341/168>
- Indrayani, S. A. (2019). Representasi Korban Pelecehan Seksual dan Resepsi Pembaca pada Berita di Media Daring. *Tesis*. Program Studi Linguistik Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). Toxic Masculinity dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Kimerling, R., dkk. (2007). Epidemiology and consequences of women’s revictimization. *Woman Health’s Issue*, 16, hlm. 101—106. DOI: 10.1016/j.whi.2006.12.002
- Komnas Perempuan. (2017). *Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Tahunan (CATAHU) 2017 & Lembar Fakta CATAHU 2017*. Diakses dari <https://www.komnasperempuan.go.id/reads-siaran-pers-komnas-perempuan-catatan-tahunan-catahu-2017-lembar-fakta-catahu-2017>
- Komnas Perempuan. (2017). *Kekerasan seksual: Kenali dan tangani ! 15 bentuk kekerasan seksual*. Diakses dari: [https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf\\_file/Modul%20dan%20Pedoman/Kekerasan%20Seksual/15%20BTK%20KEKERASAN%20SEKSUAL.pdf](https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/Modul%20dan%20Pedoman/Kekerasan%20Seksual/15%20BTK%20KEKERASAN%20SEKSUAL.pdf)
- Komnas Perempuan. (2018). *Lembar Fakta Catahu 7 Maret 2018*. Diakses dari [http://komnasperempuan.go.id/file/pdf\\_file/2018/SIARAN%20PERS%202018/Lembar%20Fakta%20Catahu%207%20Maret%202018.pdf](http://komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2018/SIARAN%20PERS%202018/Lembar%20Fakta%20Catahu%207%20Maret%202018.pdf)
- Komnas Perempuan. (2018). *Catatan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2017*. Jakarta: Komnas Perempuan
- Komnas Perempuan. (2019). *Catatan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2018*. Jakarta: Komnas Perempuan
- Komnas Perempuan. (2000). *Catatan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 2019*. Jakarta: Komnas Perempuan
- Livingston, J. A., Testa, M., & VanZile-Tamsen, C. (2007). The Reciprocal Relationship between Sexual Victimization and Sexual Assertiveness. *Violence Against Women*, 13, hlm. 1—16. doi:10.1177/1077801206297339.



- Masroor, F., Khan, Q. N., Aib, I., & Ali, Z. (2019). Polarization and Ideological Weaving in Twitter Discourse of Politicians. *Social media+ society*, 5(4). DOI: 2056305119891220.
- McLoughlin, L. (2019). ‘The Nirbhaya who lived’: Conflicting Discourses and Shifting Ideologies in Femina’s Linguistic Representations of Rape Victims and Their Perpetrators. *Gender and Language*, 13 (2), hlm. 202-223.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Y. (2017). Representasi Perempuan Korban Pemerkosaan di Situs Berita Daring (*Online*): (Sebuah Kajian Analisis Wacana Kritis). *Tesis*. Program Studi Linguistik Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Murtiningsih, B. & Advenita, G. M. (2017). Representation of Patriarchal Culture in New Media: A case study of News and Advertisement on Tribunews.com. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(3), hlm. 143.
- Muttaqin, M. (2006). Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya (Dangdut and Its Existence in the Society: The Review of Its History and Development). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 7 (2).
- Najdowski, C. J dan Ullman, S. E. (2011). The Effects of Revictimization on Coping and Depression in Female Sexual Assault Victims, *Journal of Traumatic Stress*. 24 (2), hlm. 218—221. DOI: 10.1002/jts.
- Nikolova, E. (2021). “The balance of power is me: 0, Harvey Weinstein: 10”: A Critical Discourse Analysis of the press representation of Hollywood’s biggest sexual harassment scandal. In *Women's studies international forum*. hlm. 102—109. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2021.102515>.
- Nilan, P. (2009). Contemporary masculinities and young men in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 37(109), hlm. 327—344. DOI: 10.1080/13639810903269318.
- Nilan, P., Demartoto, A., Broom, A., & Germov, J. (2014). Indonesian Men’s Perceptions of Violence Against Women. *Violence Against Women*, 20(7), hlm. 869–888. DOI: <https://doi.org/10.1177/1077801214543383>
- Nirmalasari, A., & Sarwono, B. (2021). Symbolic Violence Manifestation Behind Victim Blaming Practices. *Proceedings in Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference (APRISH 2019)* (hlm. 26—33).
- Noll, J. G., Horowitz, L. A., Bonanno, G. A., Trickett, P. K., & Putnam, F. W. (2003). Revictimization and self-harm in females who experienced

- childhood sexual abuse: Results from a prospective study. *Journal of Interpersonal Violence*, 18(12), hlm: 1452—1471.
- Pamungkas, dkk. (2009). Pentingnya Memahami Etika dalam Mengambil dan Mengolah Data, *Jurnal Komunikasi Profesional*. 3 (1), hlm. 31—38. DOI: DOI:10.25139/jkp.v3i1.1187.
- Pebrianti, S., Syaifullah, A. R., & Sudana, D. (2020). Sexual Harassment Against Women on German Online Media: Ideology And Cultural Study. In *ICLLT 2019: Proceedings of the 1st International Conference on Language and Language Teaching, ICLLT 2019, 12 October, Magelang, Central Java, Indonesia* (p. 150). European Alliance for Innovation.
- Rahmah, S. Z. (2020). Representasi Objek Pelecehan dalam Peristiwa Perundangan Seksual di Ranah Siber. *Tesis*. Program Studi Linguistik Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rawat, P. S. (2014). Patriarchal beliefs, women's empowerment, and general well-being. *Vikalpa*, 39(2), 43—56.
- Runyon, F. (2021). *Relationship Between Religious Beliefs and Systems, Educational Levels, and Victim Blaming* (Doctoral dissertation, Walden University).
- Sakina, A. I. dan Siti D. H. (2017). Menyoroti budaya patriarki di Indonesia. *Social Work Journal*. 7 (1), hlm. 71—80. Diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13820/6628>.
- Sanday, P. R. (2018). Matriarchy. *The International Encyclopedia of Anthropology*, hlm: 1—7. DOI: <https://doi.org/10.1002/9781118924396.wbiea2105>
- Santoso, A. (2008). Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Universitas Negeri Malang, Vol 36(1), hlm. 1—15.
- Santrock. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, A. (2011). Peran Kearifan Budaya Local Tradisi Imlek dalam Pembangunan Bahasa dan Karakter Bangsa. *Medan Makna: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. Nomor 2, Volume IX, hlm. 14—27.
- Sinar, T. S. (2003). *Teori dan analisis wacana: pendekatan sistemik fungsional*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Shaheen, U., & García, M. I. M. (2020). Victimization and Asymmetric Gendered Power Relations: A Linguistic Investigation of Harassment Complaints Registered In Lahore. *Pakistan Journal of Women's Studies: Alam-e-Niswan*, 27(1), 19—47.

- Simorangkir, D. N. (2020). Work-Related Sexual Harassment and Coping Techniques: The Case of Indonesian Female Journalists. *Media Asia*, 47(1-2), hlm. 23—33.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriwimon, L., & Zilli, P. J. (2017). *Applying critical discourse analysis as a conceptual framework for investigating gender stereotypes in political media discourse*. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38 (2), hlm. 136–142. DOI: 10.1016/j.kjss.2016.04.004
- Sudana, D., dkk. (2012). Eksplorasi nilai pendidikan lingkungan hidup dalam leksikon etnobotani: Kajian etnopedagogi di Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya. *Laporan Hibah Penelitian Etnopedagogi*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPI.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilo, D. (2017). Masculinity Discourse on Media Text: A Critical Review about News about Violence on Online News Portals. *Masyarakat, kebudayaan dan politik*, 30 (4), hlm. 344—352.
- Susilo, D., & Haezer, E. (2017). Konstruksi Seksualitas Perempuan dalam Berita Pemerkosaan di Teks Media Daring. *Kawistara*. No. 1, Vol. 7, hlm. 41—55
- Titscher, S. dkk. (2009). *Metode Teks & Wacana*. Penerjemah: Ibrahim, A.S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triwijati, N. K. E. (2007). Pelecehan Seksual: tinjauan psikologi, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. 20 (4). Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/MKP@pelecehan-seksual--tinjauan-psikologis-article-2161-media-15-category-8.html>
- Van Dijk, T. A. (1996). Discourse and Cognition in Society. Dalam D. Crowley & D. Mitchell. *Communication Theory Today*. Oxford: Pergamon Press (hlm.. 107—126).
- Van Dijk, T. A. (1998). *Ideology: A multidisciplinary approach*. London: Sage Publication Ltd.
- Van Dijk, T. A. (2001). Critical Discourse Studies: A Sociocognitive Approach. Dalam Wodak, R. dan Meyer, M. (eds.). *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: Sage Publications. hlm. 60—69.
- Van Dijk, T. A. (2005). Discourse Analysis as Ideology Analysis. In *Language & peace* (pp. 41—58). Routledge.

- Van Dijk, T. A. (2009). *Society and Discourse: How Social Context Influences Text and Talk*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Van Dijk, T. A. (2014). *Discourse and Knowledge: A sociocognitive approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Van Dijk, T. A. (2015). Critical Discourse Analysis. Dalam Tannen, D., Hamilton, H. E., dan Schiffrin, D. *The Handbook of Discourse Analysis: Second Edition*. Malden, Mass: Blackwell Publisher. hlm. 466—485.
- Winarsunu, T. (2008). *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang: UMM Press.
- Wodak, R. & Meyer, M. (2001). *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: Sage Publications.
- Wodak, R. & Meyer, M. (2009). *Critical Discourse Analysis: History, Agenda, Theory and Methodology*. London: Sage Publications.
- Worrel, J., & Remer, P. (1992). *Feminist Perspectives in Therapy: An Empowerment Model for Women*. New York: John Wiley & Sons.
- Yulianeta, Y., Soeratno, S. C., & Kusharyanto, J. (2016). Representation of gender ideology in Indonesia novels: A study of the reformation era novel. *Lingua Cultura*, 10(1), 31-36.